

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses tumbuh dan berkembangnya janin dalam rahim wanita yang dimulai sejak konsepsi hingga permulaan persalinan. Kehamilan akan mempengaruhi tubuh wanita secara keseluruhan dengan timbulnya perubahan fisiologis yang terjadi di seluruh organ. Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis, namun pada beberapa kondisi dapat berubah menjadi patologis dan jika tidak tertangani dengan tepat akan mengakibatkan kegawatdaruratan bagi ibu dan janin. Oleh sebab itu, setiap wanita hamil memerlukan pemantauan selama masa kehamilan untuk memastikan ibu dan janin dalam keadaan sehat (Amanda *et al.*, 2024).

Tahap awal kehamilan dapat membawa beberapa perubahan dalam tubuh. Akan terjadi beberapa perubahan dalam tubuh berguna untuk mengakomodasi perkembangan janin sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan selama periode kehamilan. Perubahan ibu hamil yang menyebabkan ketidaknyamanan dapat segera diatasi apabila ibu dapat mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, contohnya pelayanan kesehatan ibu hamil atau *Antenatal care* (ANC) (Senda, Ariyanti dan Retnowati, 2023).

Tujuan pelayanan ANC yaitu untuk meningkatkan tingkat kesehatan ibu hamil, menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Pada kehamilan ibu akan mengalami ketidaknyamanan dan berbagai perubahan dalam dirinya, perubahan fisiologi maupun perubahan psikologis. Selama kehamilan sering terjadi perubahan fisiologis sehingga menimbulkan beberapa keluhan yang membuat ibu tidak nyaman selama kehamilan, antara lain mual dan muntah atau *Emesis Gravidarum* (Senda, Ariyanti dan Retnowati, 2023).

*Emesis Gravidarum* merupakan salah satu ketidaknyamanan yang sering terjadi pada awal kehamilan, kurang lebih 6 minggu setelah haid terakhir dan

selama 10 minggu. Mual dan muntah terjadi pada hampir 80% kehamilan dan sebagian kecil akan terjadi terus-menerus dan berlebihan yang biasa disebut *hiperemesis gravidarum* dapat mengakibatkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, dan penurunan berat badan sehingga menjadi penyebab utama seorang ibu hamil dirawat inap di rumah sakit selama trimester I (Khairiah, Tridiyawati dan Yanuarti, 2021).

*Emesis Gravidarum* disebabkan oleh adanya perubahan yang terjadi dalam sistem endokrin yang kemudian terjadi selama masa kehamilan berlangsung dan terutama disebabkan oleh karena tingginya fluktuasi kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (hCG). Periode mual dan muntah ini paling umum dapat terjadi sekitar 8-16 minggu pertama yang pada saat itu dimana kadar hCG tadi sama dengan besarnya kadar *Lutenizing Hormone* (LH) dan ini kemudian disekresikan oleh sel-sel trofoblas, hCG dapat dideteksi dalam darah wanita dari sekitar tiga minggu gestasi yaitu satu minggu setelah fertilisasi terjadi, dimana hal ini kemudian menjadi suatu fakta yang menjadi dasar bagi sebagian tes di berbagai kehamilan (Muchtar dan Rasyid, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan sedikitnya 14% dari seluruh wanita hamil di dunia mengalami *Emesis gravidarum* pada trimester I kehamilan. Angka kejadian di berbagai negara cukup beragam yaitu 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki. Sedangkan angka kejadian *Emesis gravidarum* di Indonesia adalah sebesar 24,7 % dari 2.203 kehamilan dan 60-80% terjadi pada primigravida dan 40-60% pada multigravida (Wulandari, Jannah dan Risqiana, 2022).

Dampak *Emesis Gravidarum* pada wanita hamil yaitu terjadi penurunan keinginan untuk makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yaitu kalium, kalsium dan natrium serta menyebabkan perubahan metabolisme tubuh hingga kehilangan berat badan sekitar 5% yang disebabkan cadangan karbohidrat, protein dan lemak terpakai untuk energi. Ibu hamil sangat memerlukan asupan gizi lebih banyak dari sebelum hamil karena asupan gizi tidak hanya memenuhi kebutuhan ibu hamil tapi juga untuk janin yang sedang

dikandungnya. Namun, terkadang mengalami mual dan muntah akan mengakibatkan asupan gizi tidak dapat terpenuhi. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan janin pada trimester I karena pada masa ini organ-organ janin mulai terbentuk (Amanda *et al.*, 2024).

Menurut Fransiska, Palimbo dan Nastiti, (2023) penanganan terhadap *Emesis Gravidarum* seperti mengatur pola makan, istirahat dan tidur, dukungan psikologis, pola hidup, dan pemberian terapi farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu pemberian piridoksin (vitamin B6) dan antihistamin, Namun penggunaan obat-obatan farmakologi dapat menyebabkan efek samping baik pada ibu, kehamilan, maupun pada bayi efek samping dari mengonsumsi obat pada ibu hamil adalah obat yang mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam kandungan dan dapat meningkatkan risiko terjadi kelainan bawaan lahir. Terapi non farmakologi atau terapi komplementer merupakan salah satu pengobatan alternatif untuk mengurangi mual muntah antara lain dengan tanaman herbal atau tradisional yang dapat dilakukan dan mudah didapatkan seperti jahe, lemon dan lain-lain (Hanifa, Silvia dan Fitri, 2023)

Salah satu metode non farmakologi yang dapat diberikan yaitu aromaterapi. Menurut penelitian Ningsih *et al.*, (2020) menyatakan aromaterapi jahe dapat membantu wanita hamil mengatasi keluhan mual dan muntah tanpa menimbulkan efek samping yang membahayakan janin. Selain jahe, lemon juga mempunyai khasiat mengatasi mual muntah pada ibu hamil.

Aromaterapi merupakan suatu pengobatan alternatif yang berbahan cairan tanaman yang berasal dari sari tumbuhan aromaterapi murni yang memiliki sifat mudah menguap dan senyawa aromaterapi lain dari tumbuhan. Prinsip utama aromaterapi yaitu pemanfaatan bau dari tumbuhan atau bunga untuk mengubah kondisi perasaan, psikologi, status spiritual dan kondisi fisik seseorang melalui hubungan pikiran dan tubuh pasien. Selain itu, aromaterapi memiliki tujuan lain yaitu mempengaruhi suasana hati dan memberikan efek penyembuhan pada pikiran, tubuh, dan jiwa (Wulandari, Jannah dan Risqiana, 2022). Teknik relaksasi dari aromaterapi yang menggunakan minyak *esensial* atau uap untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosional, dan mental seseorang.

Mekanisme kerja aromaterapi dilakukan dalam tubuh manusia melalui sistem sirkulasi. Kesehatan mental, daya ingat, dan emosi seseorang dapat dipengaruhi oleh aroma (Sari, Retnaningsih dan Wiyayanti, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan dari 5 ibu hamil trimester 1 yang mengalami *Emesis Gravidarum* dan setelah ditanyakan belum mengetahui penanganan sederhana terhadap kasus *Emesis Gravidarum* ini, yaitu dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai bahan aromaterapi. Ibu dan keluarga menyediakan aromaterapi lemon dan jahe ini bisa dengan cara membelinya atau dapat membuatnya sendiri di rumah dengan bahan utama yang mudah dicari atau di dapatkan di sekitar rumah mereka, sesuai kemampuan dan selera ibu. Contohnya bisa dari bahan utama dari jahe, kulit lemon atau kulit jeruk, *peppermint*, lavender dan lainnya. Ibu dan Keluarga akan diberi penjelasan mengenai manfaat aromaterapi yang berguna untuk mengurangi rasa mual, kemudian diajarkan pembuatan, dianjurkan untuk memantau dan mengingatkan ibu untuk menggunakan aromaterapi terhadap mual tersebut.

Peran Puskesmas PONED Karangsembung pada penanganan ibu hamil dengan *emesis gravidarum* yaitu dengan memberikan KIE kepada ibu hamil tentang pola makan yaitu porsi sedikit tetapi sering, pola istirahat yang cukup dan memberikan obat farmakologi sesuai SOP Puskesmas PONED Karangsembung. Tujuan pemberdayaan ini agar keluarga yang diberdayakan mampu merencanakan dan memutuskan bagaimana cara mengatasi masalah atau keluhan tersebut sendiri.

Berdasarkan data-data di atas penulis merasa penting untuk melakukan asuhan kebidanan intervensi aromaterapi dengan judul: Asuhan Kebidanan pada Ny. M usia 36 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> dengan *Emesis Gravidarum* melalui pemberdayaan ibu dan keluarga dalam menggunakan aromaterapi berbahan Lokal di UPTD Puskesmas PONED Karangsembung Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah, sebagai berikut: Bagaimanakah asuhan kebidanan pada Ny. M usia 36 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> dengan *Emesis Gravidarum* melalui pemberdayaan ibu dan keluarga dalam

menggunakan aromaterapi berbahan Lokal di UPTD Puskesmas PONED Karangsembung Kabupaten Cirebon tahun 2024?

### **C. Tujuan Penyusunan Laporan**

#### 1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan kebidanan pada Ny. M usia 36 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> dengan *Emesis Gravidarum* melalui pemberdayaan ibu dan keluarga dalam menggunakan aromaterapi berbahan lokal di UPTD Puskesmas PONED Karangsembung Kabupaten Cirebon Tahun 2024

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada Ny. M usia 36 Tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> dengan *Emesis Gravidarum* di UPTD Puskesmas PONED Karangsembung Kabupaten Cirebon.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada Ny. M usia 36 Tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> dengan *Emesis Gravidarum* di UPTD Puskesmas PONED Karangsembung Kabupaten Cirebon.
- c. Mampu menegakkan analisis berdasarkan data subjektif dan objektif pada Ny. M usia 36 Tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> dengan *Emesis Gravidarum* di UPTD Puskesmas PONED Karangsembung Kabupaten Cirebon.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada Ny. M usia 36 Tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> dengan *Emesis Gravidarum* di UPTD Puskesmas PONED Karangsembung Kabupaten Cirebon.
- e. Mampu melakukan evaluasi pemberdayaan ibu dan keluarga dengan menggunakan aromaterapi berbahan lokal.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

### **D. Manfaat Penyusunan Laporan**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan, khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi pembaca lainnya dalam menangani *Emesis Gravidarum* dengan menggunakan aromaterapi sebagai alternatif terapi non farmakologis.

#### 2. Manfaat Praktik

Pemberian aromaterapi pada ibu hamil dengan emesis ini, diharapkan dapat memberikan solusi yang nyata dalam menyelesaikan masalah ketidaknyamanan pada ibu hamil, melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga.